

Keefektifan Model Perkuliahan Investigasi Kelompok yang Bermuatan Nilai-Nilai Konservasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Pengembangan Karakter Mahasiswa FBS UNNES

¹Mimi Mulyani, ²Rina Supriananingsih

^{1,2}Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman 39, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

email: mimimulyani62@gmail.com

Diterima 11 Januari 2019; Disetujui 6 Maret 2019; Dipublikasikan 25 Maret 2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran investigasi kelompok yang bermuatan nilai-nilai konservasi dalam pembelajaran menulis dan pengembangan karakter mahasiswa FBS UNNES. Model pembelajaran ini dipilih karena merupakan salah satu model pembelajaran interaksi sosial yang menuntut mahasiswa memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan konservasinya dan bekerja sama dalam kelompok secara sinergi. Tujuan akhir penelitian eksperimen ini yaitu untuk menemukan tingkat keefektifan produk pengembangan yang dihasilkan pada penelitian terdahulu, yaitu model pembelajaran investigasi kelompok bermuatan nilai-nilai konservasi guna meningkatkan keterampilan menulis dan menanamkan/mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa FBS UNNES. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest, non-equivalent control group design*. Penentuan sampel penelitian menggunakan sampel purposif. Responden penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES semester satu. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan nontes. Analisis data penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, dan uji t.

Kata Kunci: model investigasi kelompok, menulis, nilai-nilai konservasi, pendidikan karakter

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the group investigation learning model that contained conservation values in writing learning and character development of UNNES FBS students. This learning model was chosen because it is one of the social interaction learning models that require students to have the ability to interact with their conservation environment and work together in groups in synergy. The ultimate goal of this experimental research is to find the effectiveness of the development products produced in previous studies, namely the group investigation learning model containing conservation values to improve writing skills and instill/ develop character values of FBS UNNES students. The approach applied in this study is quasi-experiment with pretest-posttest design, non-equivalent control group design. Determination of research samples using purposive samples. Respondents of this study were students of Indonesian Language and Literature Education Study Program FBS UNNES in semester one. Data collection uses to test and non-test instruments — analysis of research data using validity test, reliability test, homogeneity test, and t-test.

Keywords: group investigation models, writing, conservation values, character education



PENDAHULUAN

Melalui menulis seseorang dapat menuangkan segala hal yang berhubungan dengan pengalaman, perasaan, dan pikirannya (Lusiani, 2019:545). Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikan kepada khalayak (Kartono, 2009:17; Ratihwulan & Asmara, 2019:13) Pengertian lain diungkapkan oleh Syamsuddin (2011) dan Wikanengsih (2013:177) bahwa karang-mengarang (menulis) merupakan salah satu bidang komunikasi yang memiliki kekhususan sifat dan tugas, antara lain menciptakan hubungan tidak langsung dengan pihak lain, dan sebagai wakil penulisnya menghadapi pihak lain. Dengan tulisannya tersebut dia dapat menginformasikan banyak hal yang dapat menjadi inspirasi, motivasi, dan harapan pembacanya. Nurudin (2010:4) dan Mundziroh, Andayani, Saddhono (2013:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah untuk dipahami, sehingga menulis yang baik adalah menulis yang dapat dipahami orang lain serta dapat melahirkan pikiran atau perasaan ketika dibaca.

Pada kenyataannya konservasi menulis di masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa masih lemah. Mereka kesulitan untuk mengawali menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tertulis. Selain itu, mereka pun kesulitan mendapatkan ide tulisan dan menuangkannya ke dalam rangkaian kalimat yang efektif sehingga pengembangan idenya terpasung. Apabila ditelaah lebih lanjut, padahal menulis memiliki banyak manfaat. Seperti diutarakan oleh Mulyoto (2006:9-11) dan Supeni & Yusuf (2018:148) bahwa beberapa manfaat menulis, yakni (1) menulis mempunyai kepuasan yang bersifat kebatinan, (2) menulis dapat meningkatkan pengembangan intelektual, (3) menulis dapat memberikan pengalaman dan informasi serta pengetahuan, dan (4) menulis dapat menambah kearifan, kedewasaan, pengetahuan, bahkan juga keterampilan.

Adapun kelemahan pada mahasiswa, dalam konteks ini mahasiswa FBS UNNES disebabkan pembelajaran menulis dianggap sebagai pembelajaran yang sulit, melelahkan, dan monoton. Kesulitan mereka pada umumnya ketika akan mencari ide tulisan dan menuangkannya ke dalam rangkaian kalimat yang runtut, logis, sistematis, dan lengkap. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis sangat melelahkan karena harus menemukan ide/gagasan yang sesuai dengan tema, kemudian membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi kalimat dan paragraf yang kohesif dan koheren. Selain itu, kalimat yang tidak efektif serta paragraf yang tidak kohesif dan koheren jarang ditunjukkan dan dibahas bersama di ruang kelas. Dengan demikian mahasiswa tidak mengetahui perbedaan antara kalimat yang efektif dengan yang tidak atau paragraf yang kohesif dan koheren dengan yang tidak. Pada prinsipnya, proses menulis terdiri atas tiga tahapan, yaitu prapenulisan, penulisan draf, dan revisi tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis berbasis proses menulis, tahapan-tahapannya juga terdiri atas tiga tahapan tersebut (Budiyono, 2012; Prayoga, Suwignyo, Mudiono, 2018:118; Sukmawan, Setyowati, Nurmansyah, 2016:86).

Selain kelemahan dalam proses dan evaluasi pembelajaran menulis tersebut, unsur penunjang lain yang harus diperhatikan, yaitu adanya penanaman nilai untuk membentuk karakter yang positif para mahasiswa. Sebagaimana diketahui bahwa

pembelajaran yang ideal sesungguhnya tidak sekadar mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi di dalamnya harus diintegrasikan nilai-nilai yang mampu membentuk karakter mahasiswa sebagai generasi bangsa yang bermartabat. Sebagaimana para pakar mengemukakan bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi mahasiswa agar memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) (Supardi, 2012:114; Ratihwulan, 2018:174; Suhardi, 2012:318). Melalui pendidikan, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pendidikan ini pun terjadi proses mentransmisikan ilmu dan nilai-nilai konservasi yang telah terakumulasi dari satu generasi ke generasi lainnya. Hal ini menandakan bahwa pendidikan merupakan sarana yang sangat esensial dalam proses memanusiaikan manusia agar menjadi anggota masyarakat yang bermartabat.

Mahasiswa sebagai generasi bangsa yang sedang berada pada operasional formal dikhawatirkan mudah dipengaruhi oleh dampak negatif era globalisasi. Kegiatan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan, seperti membaca atau menulis sangat jarang dilakukan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis dan menanamkan nilai karakter dalam suatu pembelajaran, dibutuhkan sebuah model atau metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono & Hariyanto, 2011:11). Salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membentuk karakter positif yaitu model pembelajaran investigasi kelompok yang bermuatan nilai-nilai konservasi. Dengan model pembelajaran ini diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dan berkualitas serta berkarakter positif.

Langkah-langkah teknik investigasi kelompok menurut Sharan (dalam Trianto, 2007:59-61) terdiri atas enam langkah, yaitu (1) memilih topik, (2) menyusun perencanaan kooperatif, (3) mengimplementasikan perencanaan, (4) analisis dan sintesis, (5) presentasi, dan (6) evaluasi. Joyce dan Weil (dalam Winataputra, 2001:39) memberikan gambaran mengenai kerangka operasional model investigasi kelompok, yaitu pembelajar dihadapkan dengan situasi bermasalah. Kemudian eksplorasi pembelajar yang diwujudkan dalam perumusan tugas-tugas belajar masing-masing. Setelah itu rumusan tersebut dilakukan dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, analisis kemajuan dilakukan pada akhir pembelajaran.

Dalam pengimplementasian model pembelajaran ini mahasiswa difasilitasi untuk mendapatkan ide/gagasan tulisan dengan menggunakan lingkungan sekitar yang di dalamnya terdapat nilai-nilai konservasi. Nilai-nilai tersebut sudah dikenali dan akrab dengan mahasiswa sehingga lebih mudah diceritakan kembali. Dengan demikian mahasiswa diharapkan menjadi lebih termotivasi dan kreatif dalam menuangkan ide/gagasannya. Selain itu, model pembelajaran investigasi kelompok dapat melibatkan mahasiswa sejak perencanaan, baik ketika menentukan topik maupun cara mendapatkan ide, dan mengembangkan tulisan. Metode pembelajaran ini pun menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Penelitian yang menguji keefektifan model investigasi kelompok pernah dilakukan oleh Ruswendi (2014) dengan judul "Keefektifan Model Investigasi

Kelompok dalam Peningkatan Kemampuan Mahasiswa terhadap Apresiasi Cerita Pendek". Penelitian dengan subjek penelitian mahasiswa FPBS UPI tersebut menemukan hasil bahwa prosedur yang digunakan berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan apresiasi cerpen Indonesia. Hasil positif yang diperoleh dalam penelitian tersebut selanjutnya menjadi perbandingan apakah model investigasi kelompok akan efektif apabila diimplementasikan dalam peningkatan kemampuan menulis mahasiswa.

Adapun berkaitan dengan model perangkat pembelajaran menulis, Syamsi (2012) meneliti ihwal "Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre bagi Siswa SMP". Hasil penelitian Syamsi menyimpulkan bahwa model tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pendekatan tersebut merupakan perpaduan antara pendekatan proses dan pendekatan genre. Selaras dengan penelitian Syamsi, penelitian ini memadukan model investigasi kelompok dengan dan muatan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

METODE

Pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah kuasi eksperimen, yaitu menguji coba keefektifan produk pengembangan model pembelajaran investigasi kelompok nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman nilai-nilai karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi mahasiswa SMP yang telah ditemukan pada uji coba skala terbatas dan skala luas. Selain itu, penelitian ini memvalidasi produk pengembangan model pembelajaran investigasi kelompok nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman nilai-nilai karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa setelah diujicobakan.

Alur kerja penelitian tahap ini dijabarkan dengan langkah-langkah penelitian kuasi eksperimen, yaitu menguji coba keefektifan model pembelajaran investigasi kelompok nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman nilai-nilai karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mahasiswa. Tahap uji coba ini dilakukan di rombel 2 dan 3 semester satu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNNES. Penerapan seperti ini dengan harapan model pembelajaran yang dikembangkan dapat dimanfaatkan pada berbagai karakteristik mahasiswa.

Uji coba pada tahap awal ini dilakukan melalui simulasi penggunaan model tersebut oleh dosen matakuliah menulis. Setelah uji coba dilakukan dan banyak kekurangan maka dilakukan perbaikan (revisi) pada bagian yang lemah tersebut. Setelah kelemahan yang ditemukan di lapangan diperbaiki, selanjutnya dilakukan uji coba dengan skala lebih luas menggunakan metode eksperimen (*one group pretest-posttest*). Di sini tetap dilakukan evaluasi terhadap kekurangan atau hambatan yang muncul. Pengevaluasian dilakukan sampai dilakukan finalisasi produk pengembangan model pembelajaran investigasi kelompok nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi mahasiswa.

Pada tahap uji coba produk penelitian ini akan dilakukan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES. Responden penelitian ini adalah mahasiswa

semester satu. Penentuan responden ditetapkan secara purposif dengan mempertimbangkan tahap-tahap penelitian dan tujuan khusus penelitian. Selanjutnya, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran investigasi kelompok yang bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman nilai-nilai karakter. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman nilai-nilai karakter pada mahasiswa.

Uji coba dilakukan dengan metode eksperimen (*one group pretest-postest*). Pada tahap validasi model, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penilaian dampak penerapan model pembelajaran investigasi kelompok yang dikembangkan terhadap hasil perkuliahan, serta tingkat/intensitas dosen dalam pengembangan dan implementasi inovasi pembelajaran investigasi kelompok dan bahan ajar bermuatan nilai-nilai konservasi untuk penanaman nilai karakter pada mahasiswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan melakukan uji *t pretest-postest* dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini diuraikan hasil penelitian yang berupa (a) keefektifan model pembelajaran investigasi kelompok nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter pada perkuliahan keterampilan menulis dan (b) validasi produk model pembelajaran investigasi kelompok nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa setelah uji coba.

Keefektifan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok yang Bermuatan Nilai-Nilai Konservasi

Setelah dilakukan uji keefektifan terhadap pengembangan model pembelajaran investigasi kelompok yang bermuatan nilai-nilai konservasi dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ditemukan adanya perubahan kemampuan setiap mahasiswa. Data hasil tes awal dan tes akhir keterampilan menulis narasi mahasiswa melalui pendekatan eksperimen ditemukan hasil sebagai berikut.

Dari hasil uji-t dibuktikan adanya perbedaan nilai rata-rata pretes ke postes pada setiap aspek. Berdasarkan pengolahan data menggunakan uji t terhadap ketujuh aspek menulis teks narasi dan hasil secara keseluruhan, disimpulkan bahwa H_0 untuk semua aspek yang diteliti ditolak, dan H_1 diterima. Aspek yang telaah pada keterampilan menulis teks narasi yaitu: (1) kesesuaian isi karangan dengan ciri-ciri narasi (kejadian runtut, terdapat tokoh, tempat kejadian, waktu kejadian, dan suasana kejadian), (2) Kualitas dan ruang lingkup teks narasi (Berisi pengalaman, perasaan, dan pemikiran yang bercirikan kearifan konservasi lokal dan indikator pendidikan karakter), (3) kohesi dan koherensi, (4) ketepatan pemilihan kosakata (diksi), (5) ketepatan penggunaan struktur kalimat, (6) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, dan (7) kerapian tulisan. Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t test* untuk mengetahui keefektifan masing-masing aspek. Namun, sebelumnya syarat untuk melakukan uji *paired sample t test* adalah data harus terdistribusi normal.

Aspek 1 adanya perubahan kemampuan yang signifikan dari sebelum perlakuan (pretes) ke setelah diberi perlakuan (postes). Pada hasil uji tersebut

ditemukan korelasi antara sebelum dan sesudah tes menghasilkan nilai sebesar 0.305 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.00. Artinya terdapat korelasi yang kuat antara sebelum dengan sesudah tes yang dilakukan. Hal ini karena nilai sig < α 0.05.

Aspek 2 Hasil penghitungan korelasi antara sebelum dan sesudah tes ditemukan nilai sebesar 0.377 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.00. Artinya, terdapat korelasi yang kuat antara sebelum dengan sesudah tes yang dilakukan. Hal ini karena nilai sig < α 0.05. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa probabilitas Sig. (2-tailed) < tingkat taraf nyata (α = 5%) yang berarti H₀ ditolak atau terdapat perubahan antara setelah dan sebelum tes, khususnya pada aspek ke-2. Artinya, penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman nilai-nilai karakter **efektif** karena mempengaruhi keterampilan menulis mahasiswa.

Aspek 3 Korelasi antara sebelum dan sesudah tes menghasilkan nilai sebesar 0.348 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.00. Artinya, bahwa terdapat korelasi yang kuat antara sebelum dengan sesudah tes yang dilakukan. Hal ini karena nilai sig < α 0.05. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa probabilitas Sig. (2-tailed) < tingkat taraf nyata (α = 5%) yang berarti H₀ ditolak atau terdapat perubahan antara setelah dan sebelum tes, khususnya pada aspek 3. Artinya, penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter **efektif** karena dapat mempengaruhi keterampilan menulis mahasiswa.

Aspek 4 Korelasi antara sebelum dan sesudah tes menghasilkan nilai sebesar 0.479 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.00. Artinya, bahwa terdapat korelasi yang kuat antara sebelum dengan sesudah tes yang dilakukan. Hal ini karena nilai sig 0.00 < α 0.05. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa probabilitas Sig. (2-tailed) < tingkat taraf nyata (α = 5%) yang berarti H₀ ditolak atau terdapat perubahan antara setelah dan sebelum tes khususnya pada aspek 4. Artinya, penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman nilai-nilai karakter **efektif** karena mempengaruhi keterampilan menulis mahasiswa.

Aspek 5 Korelasi antara sebelum dan sesudah tes menghasilkan nilai sebesar 0.367 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.00. Artinya, bahwa terdapat korelasi yang kuat antara sebelum dengan sesudah tes dilakukan. Hal ini disebabkan nilai sig 0.00 < α 0.05. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa probabilitas Sig. (2-tailed) < tingkat taraf nyata (α = 5%), yang berarti H₀ ditolak atau terdapat perubahan antara setelah dan sebelum tes khususnya pada aspek 5. Artinya, penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter **efektif** karena mempengaruhi keterampilan menulis mahasiswa.

Aspek 6 Korelasi antara sebelum dan sesudah tes menghasilkan nilai sebesar 0.499 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.00. Artinya, bahwa terdapat korelasi yang kuat antara sebelum dengan sesudah tes yang dilakukan. Hal ini karena nilai sig 0.00 < α 0.05. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa probabilitas Sig. (2-tailed) < tingkat taraf nyata (α = 5%), yang berarti H₀ ditolak atau terdapat perubahan antara setelah dan sebelum tes, khususnya pada aspek 6. Artinya,

penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter efektif mempengaruhi keterampilan menulis mahasiswa.

Aspek 7 Korelasi antara sebelum dan sesudah tes diperoleh nilai sebesar 0.426 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.00. Artinya, terdapat korelasi yang kuat antara sebelum dengan sesudah tes yang dilakukan. Hal ini karena nilai sig $0.00 < \alpha 0.05$. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa probabilitas Sig. (2-tailed) $<$ tingkat taraf nyata ($\alpha = 5\%$) yang berarti H_0 ditolak atau terdapat perubahan antara setelah dan sebelum tes khususnya pada aspek 7. Artinya, penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter **efektif** karena mempengaruhi keterampilan menulis mahasiswa.

Perubahan kemampuan menulis teks narasi pada mahasiswa tersebut dilakukan dengan pengujian signifikansi perbedaan rata-rata melalui uji-*t Paired Samples T-test* yang pada statistik parametrik disebut uji t dengan parameter yang berhubungan. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji-*t paired samples t-test*

Aspek Ke-	N	t_{hitung}	Sig (2tailed)	df	Hipotesis	Keterangan
1	59	-11.435	.000	58	Ho ditolak	Sig $<$ 0,05 = efektif
2	59	-10.557	.000	58	Ho ditolak	Sig $<$ 0,05 = efektif
3	59	-9.745	.000	58	Ho ditolak	Sig $<$ 0,05 = efektif
4	59	-9.414	.000	58	Ho ditolak	Sig $<$ 0,05 = efektif
5	59	-10.109	.000	58	Ho ditolak	Sig $<$ 0,05 = efektif
6	59	-4.132	.000	58	Ho ditolak	Sig $<$ 0,05 = efektif
7	59	-5.108	.000	58	Ho ditolak	Sig $<$ 0,05 = efektif

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji-t perbedaan rata-rata pretes dan postes secara keseluruhan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil uji-t perbedaan rata-rata postes pada setiap aspek menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan pengolahan data terhadap ketujuh aspek menulis teks narasi yang diteliti dan hasil secara keseluruhan, maka hasil uji t ini dapat menyimpulkan bahwa H_0 untuk semua aspek yang diteliti ditolak, dan H_1 diterima. Aspek yang ditelaah pada keterampilan menulis teks narasi, yaitu (1) kesesuaian isi karangan dengan ciri-ciri narasi (kejadian runtut, terdapat tokoh, tempat kejadian, waktu kejadian, dan suasana kejadian), (2) kualitas dan ruang lingkup teks narasi (berisi pengalaman, perasaan, dan pemikiran yang bercirikan nilai-nilai konservasi dan indikator pendidikan karakter), kohesi dan koherensi, (4) ketepatan pemilihan kosakata (diksi), (5) ketepatan penggunaan struktur kalimat, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, dan (7) kerapian tulisan.

Validasi Produk Model Pembelajaran Investigasi Kelompok yang Bermuatan Nilai-Nilai Konservasi

Validasi model pembelajaran investigasi kelompok nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter bertujuan untuk (a) mengubah pandangan bahwa menulis itu sulit, (b) memberikan solusi bagaimana

mengajarkan menulis yang menuntut keaktifan mahasiswa, inovatif, kreatif, menyenangkan, serta memberikan pelatihan menulis secara intensif dan berkesinambungan melalui menulis narasi, serta (c) mengkulturasikan nilai-nilai konservasi sebagai proses internalisasi pendidikan karakter. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter ini berusaha meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa meliputi sembilan tahap kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Tahapan pada model ini merupakan hasil modifikasi dari model yang disampaikan oleh Joyce & Weil (2000). Modifikasi yang dilakukan pada model pembelajaran ini merupakan ciri khas model pembelajaran yang telah diuji keefektifannya dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis narasi. Kekhasan model pembelajaran ini terletak pada kegiatan yang dilakukan di luar kelas dengan mengadakan kunjungan kepada beberapa anggota masyarakat di sekitar kehidupan mahasiswa yang memiliki kelebihan dan layak untuk dijadikan teladan. Tahapan model pembelajaran menulis narasi nilai-nilai konservasi yang berorientasi pendidikan karakter ini adalah sebagai berikut: Tahap I: Orientasi Contoh Tulisan Narasi, Tahap II: Mengidentifikasi Isi Teks Narasi Secara Berkelompok, Tahap III: Merumuskan Hasil Identifikasi, Tahap V: Menentukan Lokasi/ Narasumber dan Mempersiapkan Kunjungan, Tahap VI: Studi Lapangan Secara Mandiri dan Berkelompok, Tahap VII: Mendaur Ulang Hasil Studi Lapangan menjadi Teks Narasi, Tahap VIII: Menyunting Narasi Karya Teman, dan Tahap IX: Merefleksi Model pembelajaran investigasi kelompok bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran keterampilan menulis teks narasi memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan model pembelajaran tersebut, yaitu (1) fleksibel dalam pemilihan materi menulis teks narasi dan media pembelajarannya; (2) pembelajaran berguna untuk mengembangkan kompetensi menulis dan membuka cakrawala/wawasan berpikir mahasiswa; (3) kreativitas dosen meningkat; (4) terbinanya kerja sama antara sekolah dengan masyarakat; dan (5) menarik perhatian dan minat mahasiswa. Adapun kelemahan model pembelajaran ini, yaitu (1) kesulitan mencari narasumber; (2) kesulitan memantau aktivitas mahasiswa; dan (3) membutuhkan waktu yang lama.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil deskripsi dan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks narasi mahasiswa sebelum diberi perlakuan (pretes) dan setelah diberi perlakuan (postes) dengan menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok bermuatan nilai-nilai konservasi yang berorientasi penanaman pendidikan karakter. Perubahan kemampuan menulis teks narasi pada mahasiswa tersebut dilakukan dengan pengujian signifikansi perbedaan rata-rata melalui uji-t *Paired Samples T-test* yang pada statistik parametrik disebut uji t dengan parameter yang berhubungan.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan yakni model pembelajaran menulis teks narasi nilai-nilai konservasi yang berorientasi pendidikan karakter telah terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Sehubungan

dengan itu, para dosen bahasa Indonesia dapat menerapkan dan mengembangkan model ini sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial konservasi mahasiswa. Model pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif (menulis teks narasi) tetapi meningkatkan kemampuan afektif (karakter). Dengan demikian, dalam pelaksanaannya dosen harus mengintegrasikan indikator pendidikan karakter dengan memanfaatkan nilai-nilai konservasi lokal karena lebih dekat dengan mahasiswa dan sudah dikenali dengan baik. Selanjutnya, saran bagi peneliti lain khususnya dosen pendidikan bahasa Indonesia, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih komprehensif dan melibatkan dosen secara langsung sejak perencanaan. Para dosen sebaiknya berkolaborasi dengan dosen-dosen bahasa Indonesia, yang lebih mengetahui keadaan di lapangan, untuk melakukan penelitian eksperimen atau tindakan kelas agar menghasilkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, H. (2014). Pembelajaran keterampilan menulis berbasis proses menulis dan teori pemerolehan bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1). Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1438>
- Joyce, B., & Weil, M. (1992). *Models of teaching*. USA: Allyn and Bacon.
- Kartono, K. (2009). *Menulis tanpa rasa takut membaca realitas dengan kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lusiani, N.W. (2019). Implementasi model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada siswa kelas V SDN 2 Nyuhtebe. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 541-553. Retrieved from <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/308>
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basastra*, 1(2), 1-10. Retrieved from http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148
- Mulyoto, M. (2006). *Kiat menulis untuk media massa*. Klaten: Sahabat.
- Nurudin, N. (2010). *Dasar-dasar penulisan*. Malang: UMM Press.
- Ruswendi, P. (2014). Keefektifan model investigasi kelompok dalam peningkatan kemampuan mahasiswa terhadap apresiasi cerita pendek. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 89-99. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3215>
- Prayoga, E.A., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui CIRC (cooperative integrated reading and composition) berbantuan video pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 115-120. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10399>
- Ratihwulan, E. (2018). Peningkatan motivasi dan prestasi belajar menulis teks narasi dengan teknik student teams-achievement divisions (STAD) peserta didik kelas XA SMA Negeri 5 Kota Magelang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 173-185. doi:<http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v2i2.883>
- Ratihwulan, E., & Asmara, R. (2019). Peningkatan motivasi dan prestasi belajar menulis teks eksposisi menggunakan model discokaku dipadu gambar berseri

- di SMA Negeri 5 Magelang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 12-24. doi:<http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.2006>
- Suhardi, D. (2012). Peran SMP berbasis pesantren sebagai upaya penanaman pendidikan karakter kepada generasi bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 316-328. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1248>
- Sukmawan, S., Setyowati, L., & Nurmansyah, A. (2016). Mendayagunakan genre sastra flash fiction untuk menulis teks argumentasi. *Jurnal Ilmiah Edukasi Sosial*, 6(1), 85-95. Retrieved from <http://jiesjournal.com/index.php/jies/article/view/36>
- Supardi, S. (2012). Arah pendidikan di Indonesia dalam tataran kebijakan dan implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/92>
- Supeni, S. & Yusuf, Y. (2018). Penulisan karya ilmiah sebagai implementasi pengembangan kompetensi profesi guru pada guru SMP Widyawacana I Surakarta. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 146-152. doi: <http://dx.doi.org/10.20884/1.awpm.2018.2.2.2516>
- Suyono, S. & Hariyanto, H. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsi, K. (2013). Model perangkat pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses genre bagi siswa SMP. *Litera*, 11(2). doi:<https://doi.org/10.21831/ltr.v11i2.1070>
- Syamsuddin, S. (2011). *Dari ide-bacaan-simakan menuju menulis efektif*. Bandung: Geger Sunten.
- Trianto, T. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wikanengsih, W. (2013). Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 177-186. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v19i2.4210>
- Winataputra, U.S. (2001). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.